

**PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH MATERI PROSES PENYEBARAN
ISLAM DI INDONESIA UNTUK SISWA KELAS X DI SMK
SURYA DHARMA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Maghrilisa¹, Putut Wisnu Kurniawan², Ulul Azmi Muhammad³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1maghrilisa8@gmail.com](mailto:maghrilisa8@gmail.com), [2pututbali@gmail.com](mailto:pututbali@gmail.com), [3sparta20.uam@gmail.com](mailto:sparta20.uam@gmail.com)

Abstrak: Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang tersedia di sekolah belum begitu memadai sehingga proses pembelajaran kurang maksimal hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pengembangan E-Modul materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk siswa kelas X di SMK Surya Dharma Bandar Lampung serta untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Subjek uji coba dilakukan di kelas X AK SMK Surya Dharma Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Hasil penelitian ini menunjukkan E-Modul materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk siswa kelas X di SMK Surya Dharma Bandar Lampung masuk kategori sangat valid berdasarkan uji kevalidan yang telaah dilakukan. Hasil validasi menurut ahli materi dengan persentase sebesar 95% ahli Bahasa dengan persentase sebesar 92% dan ahli media dengan persentase sebesar 97%. E-Modul yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan efektif berdasarkan angket hasil respon siswa dengan persentase 96% dan angket respon guru mata pelajaran dengan persentase 97%. Selanjutnya E-Modul ini juga dinyatakan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran dengan capaian hasil belajar mencapai 88% sehingga E-Modul sejarah ini dapat dinyatakan efektif.

kata kunci: *Pengembangan E-Modul, proses penyebaran islam, E-Modul, validasi, keefektifan, hasil belajar*

Abstract: *The problem in this study is that the teaching materials available in schools are not sufficient so that the learning process is less than optimal, this also has an impact on student learning outcomes that are not optimal. This study aims to develop teaching materials for the development of the E-Module material on the Process of Spreading Islam in Indonesia for class X students at SMK Surya Dharma Bandar Lampung and to determine the quality of the developed teaching materials, namely teaching materials that meet valid, practical and effective criteria. The test subjects were conducted in class X AK SMK Surya Dharma Bandar Lampung. The type of research conducted by researchers is research and development or Research and Development (R&D). This research uses the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The results of this study show that the E-Module material on the Process of Spreading Islam in Indonesia for class X students at SMK Surya Dharma Bandar Lampung is in the very valid category based on the validity test that was studied. The validation results according to material experts with a percentage of 95%, language experts with a percentage of 92% and media experts with a percentage of 97%. The e-module developed by the researcher was declared effective based on the student response questionnaire with a percentage of 96% and subject teacher response questionnaires with a percentage of 97%. Furthermore, this E-Module is also stated to be very good for use in learning with the achievement of learning outcomes reaching 88% so that this historical E-Module can be declared effective.*

Keywords: *Development of E-Module, the process of spreading Islam, E-Module, validation, effectiveness, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMK Surya Dharma Bandar Lampung, dalam proses pembelajaran, bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu buku paket dan buku pegangan guru. Beliau mengatakan bahwa bahan ajar sejarah yang ada di SMK Surya Dharma belum begitu memadai namun terdapat fasilitas digital yang ada di SMK Surya Dharma seperti lcd proyektor namun jika ingin menggunakan lcd proyektor dalam kegiatan pembelajar harus meminjam ke KE Ruang Tata Usaha terlebih dahulu. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar. Bahkan penggunaan power point pun jarang digunakan sehingga siswa lebih banyak terpaku pada penjelasan guru mata pelajaran ketika sedang mengajar dan buku catatan yang sudah siswa catat.

Penggunaan bahan ajar yang belum memadai seperti diuraikan di atas, mengakibatkan capaian tujuan pembelajaran sejarah di kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung kurang maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran yang tidak tercapai maksimal adalah hasil belajar sejarah peserta didik. Pada kegiatan ulangan harian materi Tahap awal Indonesia Zaman Hindu Budha. Seluruh siswa kelas X AK yang berjumlah 17 mengikuti ulangan harian tersebut. terdapat 3 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 14 siswa lainnya mendapat nilai < 70 . Dalam diskusi pembelajaran, peserta didik cenderung belum sepenuhnya aktif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Akibatnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung satu arah. Peserta didik akhirnya kurang memaknai pembelajaran sejarah. Tentu hal ini, merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui pengembangan bahan ajar yang dapat membantu kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada, salah satu bahan ajar yang perlu dirasa dikembangkan di kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung adalah E-Modul sejarah. E-Modul ini memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. E-Modul yang akan dikembangkan akan dibuat ringkas, terperinci, dan semenarik mungkin sehingga peserta didik bisa belajar dengan semangat dan diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan maksimal. E-Modul yang akan dikembangkan berisikan lembaran – lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, dan rangkuman kegiatan pembelajaran. Melalui E-Modul yang akan dikembangkan peserta didik akan diajarkan materi proses penyebaran Islam di Indonesia. Setelah diajarkan, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan secara berkelompok. Hal ini diharapkan akan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memperhatikan kebutuhan peserta didik terhadap suatu bahan pembelajaran yang mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran sejarah, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan E-modul Sejarah Materi Proses Penyebaran Islam Di Indonesia Untuk Siswa Kelas X di SMK Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022 /2023”.

E-Modul adalah suatu modul berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang mana memiliki kelebihan dibandingkan dengan modul cetak yaitu sifatnya yang interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan/memuat gambar, audio, video dan animasi serta

dilengkapi tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Suarsana, Mahayukti, 2013: 266). E-modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk elektronik. E-modul ini berpengaruh terhadap generasi Z yaitu generasi yang cerdas akan teknologi dan memiliki keinginan yang kuat untuk self directed (Umamah, 2017). Pada dasarnya e-modul merupakan bagian dari tren masa kini yang berbasis teknologi yang sering disebut E-learning. E-modul adalah versi elektronik dari yang sebelumnya merupakan sebuah modul cetak yang dapat dibaca pada komputer atau gadget lainnya dan dirancang dengan software pendukung.

E-Modul adalah berupa bahan belajar mandiri disusun dengan sistematis yang ditampilkan dalam bentuk format elektronik, yang meliputi audio, animasi dan navigas (Sugianto dkk, 2013). Pada dasarnya e-modul yaitu bahan belajar yang disusun dengan sistematis didalamnya memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman serta umurnya sehingga peserta didik bisa belajar sendiri secara mandiri dengan minimal bantuan dan bimbingan dari guru (Prastowo, 2014).

E-Modul merupakan bahan ajar berbentuk elektronik yang didesain agar dapat digunakan secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidik. Kelebihan e-modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran antara lain: (a) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas; (b) dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut; (c) peserta didik dapat memperluas wawasan dengan mempelajari materi-materi tambahan yang disajikan didalam e-modul. Dengan demikian hal tersebut sebenarnya memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri (Satriawati, 2015:7). Pembelajaran secara mandiri ini

disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan Student Centered Learning (SCL).

Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) merupakan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran dan pendidik berfungsi sebagai fasilitator di dalamnya. Pembelajaran ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri agar pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik mampu mencari sumber belajar secara mandiri dan mampu memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran berupa soal-soal.

Pengembangan dengan memanfaatkan teknologi salah satunya adalah pengembangan E-modul. Dengan adanya e-modul ini lebih memudahkan peserta didik dalam belajar tanpa perlu mengeluarkan banyak uang. Modul elektronik ini berisi tentang materi pelajaran dan latihan soal diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar serta penilaian yang akan muncul diakhir penyelesaian soal. Sehingga mempermudah tugas pendidik maupun peserta didik dalam mengetahui pencapaian kompetensinya. Disamping itu, tugas seorang pendidik juga semakin mudah dengan adanya bahan ajar yang tersedia (Hamzah& Nina, 2010: 61). E-modul ini penting untuk dikembangkan karena berhubungan dengan penggunaannya pada generasi abad 21 yaitu Gen Z. Gen Z hampir semuanya bisa menggunakan teknologi. Seperti yang dikemukakan pada penelitian Umamah (2017:192) bahwa Gen Z lebih menyukai perubahan, mereka bisa menentukan keputusan sendiri, dan selalu memanfaatkan teknologi dalam

pengalaman pendidikan yang mereka dapatkan. Pendapat lain yang serupa yakni menurut Putra (2016:130) yang mengatakan bahwa generasi Z dapat menjalankan semua kegiatan dalam satu waktu atau bisa disebut multi tasking. Mereka bisa menggunakan PC, menjalankan sosial media dengan handphone, browsing, dan mendengarkan musik. Tidak heran bila seluruh kegiatan generasi Z berhubungan erat dengan dunia maya. Hal tersebut terjadi karena sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi. Sehingga pendidik harus lebih kreatif lagi dalam membuat desain pembelajaran. Sistematika e-modul hampir sama dengan modul cetak pada umumnya. Bedanya hanya terdapat pada penggunaannya. Kalau modul dicetak sedangkan e-modul tidak dicetak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa E- modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis, menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga bisa dibaca atau dipelajari peserta didik secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya yang disajikan dalam format elektronik dan ditampilkan menggunakan media elektronik.

Belajar adalah berubah atau usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menjadi pribadi seutuhnya. Pembelajaran adalah sebuah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki. (Aman, 2011: 46)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini dan dapat diambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas jika didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Di samping itu, kualitas proses pembelajaran juga dapat maksimal jika didukung oleh siswa yang berkualitas (cerdas, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap positif dalam belajar) dan didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang memadai. (Aman, 2011: 119)

Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi di muka bumi. Sejarah dapat berupa politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, ada empat guna sejarah, yaitu sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat dan sejarah sebagai profesi. Sedangkan secara ekstrinsik sejarah mempunyai fungsi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, sejarah juga berfungsi sebagai latar belakang, rujukan, dan bukti. (Aman, 2011 : 56)

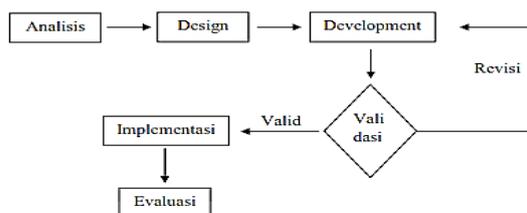
Pembelajaran sejarah dikatakan berhasil atau berkualitas salah satunya adalah jika siswa dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk

menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Artinya, apabila siswa sudah dapat belajar dari peristiwa-peristiwa sejarah maka diharapkan dapat tumbuh sikap kritis dan peduli dalam diri siswa. Sejarah terus ditulis di sepanjang peradaban sehingga sejarah itu memang perlu untuk dipelajari. (Kochhar, 2008: 335)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses kegiatan belajar antara siswa dan pendidik dalam pembelajaran sejarah yang didalamnya mempelajari mengenai peristiwa masa lampau yang diakibatkan dengan masa kini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang akan direncanakan ini mengikuti alur dari ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Suryani, dkk (2018:125-151). ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation and evaluation*.



Gambar Tahap pengembangan Model ADDIE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan lembar validasi berupa angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui apakah produk yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri dari 5 teknik yaitu peneliti memberi angket kepada ahli media, ahli Bahasa, ahli materi, guru bidang studi dan siswa.

Teknik analisis data dalam pengembangan ini guna menganalisis data yang diperoleh dari validator media, materi, Bahasa, respon guru bidang studi, hasil uji keefektifan dan respon peserta didik terhadap kemenarikan produk. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data kevalidan didapatkan dari data lembar validasi media. Jawaban dari lembar validasi menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 jawaban. Berikut skala likert yang digunakan:

Tabel
Kategori Nilai Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementasi* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Pada tahap analisis, penulis menyusun E-modul sejarah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku saat ini dan kesesuaian antara kurikulum, silabus, sekolah dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam E-Modul. Materi yang disampaikan dalam E-Modul sejarah bersumber dari buku maupun internet yang terkait dengan Proses Penyebaran Islam di Indonesia. Selanjutnya, peneliti menyusun angket respon peserta didik dan angket respon guru mata pelajaran sebagai proses evaluasi pada saat pembelajaran sejarah menggunakan E-Modul.

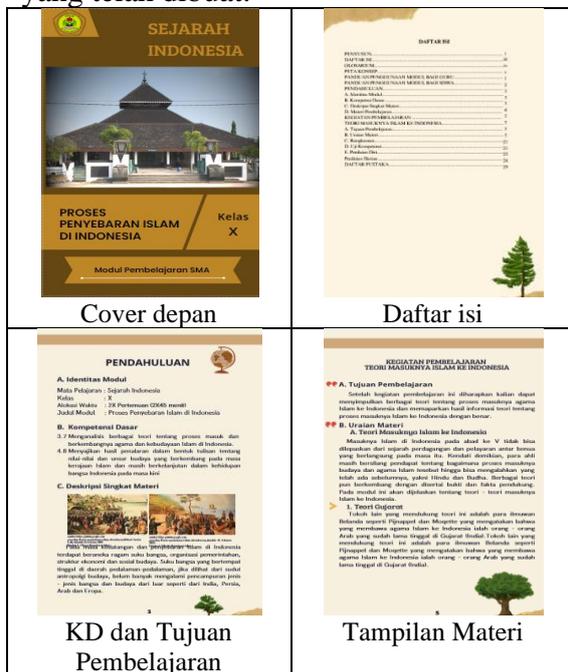
Tahap selanjutnya yaitu desain dengan cara melakukan pengkajian materi dan perancangan produk.

Penyajian E-Modul sejarah ini disusun secara urut yang terdiri dari:

- 1) Bagian Awal
Pada bagian awal ini terdiri dari dari halaman depan (cover luar), daftar isi, kata pengantar dan kompetensi dasar.
- 2) Bagian Isi
Bagian ini terdiri dari uraian materi dan aktivitas siswa, serta latihan soal untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan menggunakan E-Modul.
- 3) Bagian Penutup
Pada bagian ini terdiri dari cover dan latar belakang.

Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan. Pada tahap pengembangan, penulis melakukan spesifikasi desain atau penyempurnaan desain media terlebih dahulu sebelum di validasi.

Berikut beberapa tampilan desain yang telah dibuat:



Setelah spesifikasi desain, peneliti melakukan validasi oleh validator ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Validasi bahasa dilakukan oleh dosen pendidikan Bahasa dan Sastra, sedangkan ahli materi dari dosen PGSD dan ahli media dilakukan oleh Dosen

Pendidikan Sejarah. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran validator, di uji cobakan kepada peserta didik di SMK Surya Dharma Bandar Lampung kelas X AK.

- 1) Validasi Ahli Bahasa
Berdasarkan hasil validitas bahasa didapatkan hasil **92,8%** dengan demikian maka bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran yakni **Sangat Valid** sehingga E-Modul pembelajaran dapat diujicobakan dalam penelitian.

- 2) Validasi Ahli Materi
Berdasarkan hasil validitas materi diketahui hasil **95%** dengan demikian maka kualitas isi, ketetapan cakupan dan materi yang digunakan dalam E-Modul sejarah yakni **Sangat Valid** sehingga E-Modul sejarah dapat digunakan.

- 3.) Validasi Ahli Media
Berdasarkan hasil validitas E-Modul menunjukkan hasil **9,75%** dengan demikian maka ukuran kertas pada E-Modul, Desain kulit E-Modul (cover) dan desain isi modul yang digunakan dalam E-Modul yakni **Sangat Valid** sehingga E-Modul dapat diujicobakan dalam penelitian.

E-Modul yang telah divalidasi selanjutnya diuji cobakan dengan menerapkannya pada siswa kelas X AK dalam 2x pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti mengajar materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia pada peserta didik kelas X AK menggunakan metode konvensional atau ceramah dan pertemuan kedua kembali menerangkan materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia yang belum terselesaikan. Setelah itu, di jam terakhir peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pengembangan E-Modul sejarah di dalam kelas.

1. Tahap Implementasi (Implementation)

a. Uji Kepraktisan

Pengujian kepraktisan bertujuan untuk melihat apakah E-Modul pembelajaran praktis digunakan peserta didik. Sebelumnya, guru Sejarah X AK belum menggunakan E-modul dalam proses pembelajaran. Setelah menerapkan E-Modul sejarah dalam proses pembelajaran, penulis membagikan angket kepraktisan E-Modul Sejarah. Angket kepraktisan menggunakan *skala liker*, adapun keterangan dari bobot jawaban: sangat baik (4), baik (3), cukup (2) dan kurang baik (1).

b. Uji Keefektifan

Pengujian keefektifan bertujuan untuk menilai efektivitas E-Modul pembelajaran di dalam kelas. Pada proses penelitian terdapat 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti mengajar materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia pada peserta didik kelas X AK menggunakan metode konvensional atau ceramah dan pertemuan kedua kembali menerangkan materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia yang belum terselesaikan. Setelah itu, di jam terakhir peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pengembangan E-Modul sejarah di dalam kelas.

Pengambilan data dari angket respon peserta didik digunakan untuk menilai kemenarikan E-Modul dengan Proses Penyebaran Islam di Indonesia. Ditinjau dari aspek keefektifan, ketertarikan, penyajian materi dan Bahasa. Berikut adalah rekapitulasi hasil angket respon peserta didik.

Tabel
Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek	Aspek Yang Dinilai	Hasil
1.	Kualitas isi	Materi yang disajikan lengkap dan jelas	67
2.		Pendekatan yang digunakan memudahkan peserta didik	66

3.		Informasi jelas	65
4.		Materi mudah dipahami	65
5.		Kemenarikan E-Modul sebagai alat bantu belajar	66
6.	Tampilan	Kemenarikan tulisan, desain E-Modul dan gambar	68
7.		Kemenarikan warna, sampul/cover modul	66
8.	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	65
9.		Bahasa untuk menjelaskan konsep mudah dipahami	63
Jumlah			591
Rata – Rata			96%

Berdasarkan table di atas jumlah nilai rata-rata respon peserta didik yaitu **96%**, hal ini berarti E-Modul pembelajaran sejarah **sangat praktis** untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Tabel
Hasil Respon Guru Mata Pelajaran

No.	Aspek	Aspek Yang Dinilai	Hasil
1	Aspek Pembelajaran	Materi yang diajarkan dalam modul sesuai kompetensi yang sudah ditentukan	4
2		Siswa mudah dalam memahami materi	4
3		Materi dan soal pada E-Modul modul lengkap	4
4		Soal pada E-Modul mempunyai tingkat kedalaman dari yang mudah ke yang sulit	4
5	Bentuk E-Modul	Bentuk dan warna pada E-Modul menarik	4
6		Mempunyai desain yang sederhana dan elegan	4
7		Tipografi huruf	4

		dan susunannya mudah dipahami	
8	Kualitas E-Modul	E-Modul memudahkan siswa dalam memahami materi	4
9		Penggunaan Bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa	4
10		Materi yang diajarkan pada E-Modul sesuai	4
11	Fungsi E-Modul	Konsep belajar E-Modul berdasarkan realita	4
12		Memperjelas konsep materi proses penyebaran Islam	3
13		Membuat siswa menjadi belajar mandiri	4
Jumlah			51
Rata – Rata			9,75%

Berdasarkan table di atas hasil validitas E-Modul menunjukkan hasil **9,75%** dengan demikian maka aspek pembelajaran, bentuk E-Modul dan kualitas E-modul yang digunakan dalam E-Modul yakni **sangat praktis** sehingga E-Modul dapat digunakan.

Tabel
Hasil Belajar Sejarah

No	Nama	Nilai 1520
1	Aulia Haliza	100
2	Sukma Fitri Yana	90
3	Novilia Maharani	100
4	Widya	100
5	Juwanda	60
6	Gita Putri Anggraeni	90
7	Silvia Anggraeni	100
8	Asmilawati	100
9	Rara Adiska	90
10	Dian Fadilla	90
11	Noval Ahmad	100
12	Faris	60
13	Wandi	90
14	Riska	80
15	Liana Desta Oktafiani	100
16	Rendi Saputra	70
17	Putri Adelia	100
Total		1520
Rata – rata		89

Untuk hasil belajar siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar E-Modul sejarah memperoleh nilai keseluruhan yaitu 89 dengan hasil “sangat praktis”.

Tabel
Hasil Analisis Keefektifan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Ket
1	≥ 70	15	88	Tuntas
2	< 70	2	12	Tidak Tuntas

Persentase ketuntasan dari hasil belajar mencapai 88%. Berdasarkan tabel kategori presentase ketuntasan klasikal jika presentase keseluruhan ≥ 70 maka berada di kategori “baik” dan E-Modul sejarah dikatakan efektif.

Hasil E-Modul yang telah disajikan selanjutnya dilakukan revisi guna penyempurnaan.

Kajian Produk Akhir

Produk akhir berupa E-Modul Sejarah Pada Materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk peserta didik kelas X diperoleh berdasarkan hasil validasi baik materi, media, dan Bahasa serta dari hasil evaluasi uji coba produk yang dilakukan. Revisi bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan E-Modul Sejarah Materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk peserta didik kelas X yang lebih baik dari prodyk awal hingga menghasilkan produk akhir yang lebih baik.

Penelitian pengembangan dengan produk berupa E-Modul Sejarah Materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk peserta didik kelas X dilakukan dengan sebuah perencanaan melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung dengan menyesuaikan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku. Pada pembelajaran sejarah di kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung, bahan

ajar yang digunakan hanya mengacu pada E-Modul saja, untuk itu dikembangkan produk pada penelitian ini.

Materi dan kegiatan – kegiatan yang ada pada E-Modul Sejarah memudahkan peserta didik untuk menguasai pelajaran khususnya pada materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia. Materi disajikan dengan aktivitas peserta didik dalam E-Modul sejarah mulai dari kegiatan Rangkuman, Soal, dan Kesimpulan, hingga adanya evaluasi guna mengukur pemahaman peserta didik. Dari aspek kelayakan penyajian diperoleh E-Modul sejarah Materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia “Valid”, menarik sebagai bahan ajar oleh peserta didik, dan dinyatakan praktis oleh guru sebagai bahan ajar. E-Modul sejarah ini memiliki tampilan yang menarik, sehingga membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam belajar hingga adanya evaluasi yang seluruhnya disertai dengan tampilan menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pesan yang disampaikan dalam E-Modul Sejarah.

Media dan gambar – gambar yang ada pada E-Modul sejarah disajikan dengan tampilan yang menarik, sehingga peserta didik bersemangat dan antusias dalam belajar sejarah pada materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia. E-Modul sejarah ini memiliki tampilan awal yang memberi kesan positif sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan mengerjakan soal sendiri. E-Modul juga memiliki desain media yang teratur dan konsisten. Gambar – gambar yang disajikan juga mendukung dalam penyampaian masalah – masalah yang sering dijumpai oleh peserta didik pada kehidupan sehari – harinya serta mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran di setiap materi. E-Modul ini juga memiliki tulisan / teks yang mudah dibaca dan pemilihan warna yang tepat. Hasil ini juga terlihat

dari hasil angket respon peserta didik dan guru yang mendukung hal ini, dengan diperoleh bahwa materi dan produk yang dikembangkan menarik perhatian siswa untuk mempelajari dan menggunakannya dalam pembelajaran sejarah.

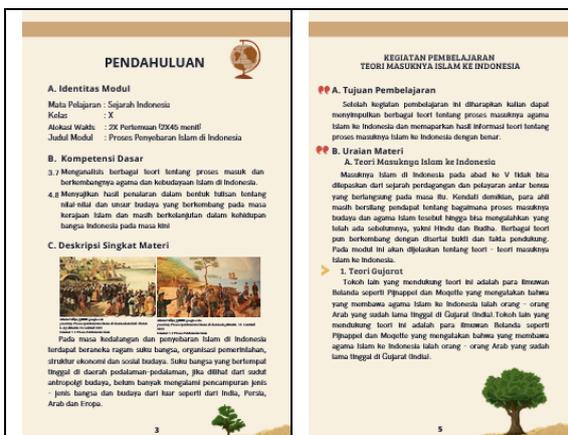
Pada penilaian dari segi Bahasa, dapat dinyatakan bahwa E-Modul sejarah memiliki kalimat yang jelas dan mudah dipahami sehingga memudahkan peserta didik dalam memaknai pembelajaran dan kegiatan pada E-Modul. Istilah dalam materi E-Modul sejarah juga baku sesuai PUEBI. Selain itu, produk yang dikembangkan juga dinyatakan komunikatif, dialogis dan interaktif yang menjadikan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan melalui kegiatan dalam E-Modul. Hasil validasi didukung hasil angket respon peserta didik dan respon guru yang juga ditunjukkan dengan angket yang telah disebar. Artinya kondisi ini mendukung hasil validasi angket respon yang menyatakan bahwa E-Modul sejarah memudahkan peserta didik dalam belajar karena Bahasa yang disampaikan mudah dipahami.

Produk akhir E-Modul sejarah dapat dinyatakan valid, menarik, praktis dan efektif terhadap materi yang disampaikan pada materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia yang ditunjukkan dengan capaian persentase respon siswa 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa E-Modul sejarah menarik dan membuat pembelajaran sejarah pada materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia lebih bermakna melalui kegiatan evaluasi yang dihadirkan. Pemahaman peserta didik juga terukur dengan baik melalui latihan yang telah dibuat. Kegiatan yang dihadirkan dalam E-Modul sejarah mendukung pengembangan untuk membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari tugas, latihan dan penyimpulan hingga adanya evaluasi yang seluruhnya relevan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan

demikian E-Modul sejarah pengembangan ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung juga di sekolah lain dengan tingkatan yang sama. Berikut gambaran produk akhir penelitian ini.



Gambar Tampilan cover depan & cover belakang E-Modul



Gambar Tampilan Materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-Modul sejarah pada materi Proses Penyebaran Islam di Indonesia untuk peserta didik kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung, layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dalam pengembangan ini yaitu:

1. Pengembangan E-Modul menggunakan tahap pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE) pada mata pelajaran sejarah materi proses penyebaran islam di Indonesia untuk peserta didik kelas X AK di SMK Surya Dharma Bandar Lampung.
2. E-Modul sejarah yang dikembangkan berkualitas mulai dari aspek kevalidan E-Modul oleh ahli materi mencapai 95% dengan kriteria sangat valid, ahli media mencapai 97% dengan kriteria sangat valid dan ahli Bahasa mencapai 92% dengan kriteria sangat valid. E-Modul sejarah yang dikembangkan mendapatkan respond an hasil yang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil reposn siswa dengan rata – rata 96% dengan kriteria sangat praktis dan hasil respon guru mata pelajaran dengan rata – rata 97% dengan kriteria sangat praktis.
3. E-Modul juga dinyatakan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran dengan capaian hasil belajar mencapai 88% dengan kategori presentase ketuntasan klasikal jika presentase keseluruhan mencapai ≥ 70 maka berada di kategori “baik” dan E-Modul sejarah ini dapat dinyatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (Skripsi). <http://repositori.uinalauddin.ac.id/20577/1/Pengemba>

- ngan%20Bahan%20Ajar%20Modul%20Sejarah.pdf
- Alfian, Magdalia. (2011). *Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi*. E- Journal Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. III, No.2
- Budi, Bakti. (2021). *Pengembangan E-Modul Sejarah Berbais Andorid Pada Materi Organisasi Pengerakan Budi Utomo Kelas XI di SMA Negeri 5 Metro*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro. (Skripsi)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta (Skripsi)
<http://repository.redenintan.ac.id>
- Fatkurohman, Faizal. (2019). *Pengembangan Media E-Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Basic Standard Tools di SMK Negeri 2 Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hobri. (2021). *Metodologi Peneleitian Pengembangan*. Jember : Pena Salsabila
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2013). *Indonesia Sejarah Indonesia X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Sejarah Indonesia kelas X". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (buku).
https://repositori.kemdikbud.go.id/21608/1/X_Sejarah-x_Indonesia_KD-3.7_Final.pdf, diakses pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 10.30 WIB.
- Kurniawati., Dian. Mawardi. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, Hal 640-648
- Mustopo Habib, dkk. (2016). *Sejarah Indonesia kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Musthofa, Nasihudin. (2015). *Penelitian Pengembangan (Research and Development)*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro. (Makalah)
<https://cendikiapendidikan.blogspot.com/2015/05/makalah-penelitian-pengembangan-reseach.html>
- Rizki, Fitria. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbantuan Aplikasi Microsoft Mathematics Pada Siswa Kelas XI*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Skripsi).
- Sugianto, dkk. (2013). *E-Modul Pembelajaran*. Jakarta. Hal 101-116.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, Nova. (2019) *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan High Order Thingking Skill (HOTS) Dengan Model 4D*. Jember: Universitas Jember. (Skripsi).
- Wardhana., Aditya. (2021). *Kehidupan dan Hasil – Hasil Budaya Masyarakat Masa Pra Aksara di Indonesia*. Semarang. (Makalah)

Wibowo, Edi. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Skripsi).

Widodo., Galih. (2018) *Pengembangan E-Modul Sejarah Perang Kemerdekaan di Jember Berbasis Inquiry Menggunakan Model ADDIE Untuk SMA Kelas XI IPS*. Jawa Timur: Universitas Jember. (Skripsi).

Oemar., Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara. (Skripsi)
<http://repository.redenintan.ac.id>

Zain, Aswan & Bahri, Syaiful. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.